

Manajemen Hubungan Masyarakat

Public Relations Management

Virida Rohmatul Maula*¹, M. Ali Syafa²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: *Viridamaula04@gmail.com, ²Alsyaafmuhammad1980@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah yang baik yaitu sekolah yang dapat menciptakan siswa yang berkualitas tinggi dan mempekerjakan guru yang profesional dan berkualitas untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mutu pendidikan akan dapat terjamin dengan adanya peningkatan prestasi peserta didik dan lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Lembaga pendidikan adalah lembaga sekolah dan masyarakat yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis yang akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Keberadaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya peran masyarakat yang dapat menjadi penentu maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang tergantung dari bagaimana lembaga pendidikan mampu untuk menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Karena pada dasarnya permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terletak dari bagaimana menjalin hubungan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan sekolah, agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai.

Kata kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat, Masyarakat, Lembaga Pendidikan, Sekolah

ABSTRACT

A good school is a school that can create students who are high achievers and can utilize the profession of professional and well-qualified teachers to be able to produce graduates quality and gain the trust of the community so that the quality of education will be guaranteed with an increase in the achievement of students and graduates in accordance with expected by the school. Educational institutions are school and community institutions that have a very important and strategic role that will be the centers of educational activities for grow and develop the potential of students as individual, social, and religious beings. The existence of educational institutions is inseparable from the role of the community which can be a determinant whether an educational institution is advanced or not depends on how capable the educational institution is to establish good cooperation with the community. Because that's basically the problem happens in educational institutions lies in how to establish a good cooperative relationship between community and school, so that school quality improvement can be achieved.

Keywords: Management, Public Relations, Public, Educational Institutions, Schools.

PENDAHULUAN

Humas atau lebih dikenal PR memegang peranan utama di lembaga pendidikan atau sekolah. Keberadaannya telah menjadi trending di dunia manajemen Indonesia dan terkenal dalam membangun kehumasan baik di perusahaan profit dan non profit. Begitu juga di lembaga pendidikan, wakil direktur sekolah humas (PR) dikenal. Eksistensinya amat luar biasa dikarenakan berperan menjadi penyambung antara lembaga pendidikan dengan publik yang menghadirkan lembaga yang dijalankannya, misalnya, pada umumnya, kepada orang tua siswa pada khususnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang merupakan suatu sistem terbuka, artinya sekolah merupakan lembaga yang tidak pernah terisolasi dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu sekolah harus bekerja sama dengan masyarakatnya, hal ini agar sekolah bisa tetap eksis dan bertahan dalam masyarakat yang senantiasa menuntut pendidikan yang bermutu dan lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 4, Pasal 6, Sisdiknas menyatakan: Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh elemen masyarakat melalui keikutsertaan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dan pengendalian mutu. Perselisihan antar

lembaga pendidikan adalah fakta yang tak terbantahkan dan semakin meningkat. Institusi pendidikan harus menghadapi kondisi tersebut melalui berbagai langkah proaktif jika ingin eksistensi dan perkembangannya berkelanjutan. Salah satu upaya lembaga pendidikan adalah mendirikan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, karena pada akhirnya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan dalam hal ini sangat penting bagi peran humas (PR).

Humas dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam mendorong dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina dalam hubungan yang harmonis tanpa mengikuti kaidah-kaidah etika.

Kegiatan PR di sekolah tentunya memiliki program-program yang harus dilaksanakan demi kelangsungan lembaga pendidikan tersebut. Program yang diselenggarakan tidak hanya melibatkan pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa pasti banyak pihak yang terlibat dalam setiap program.

Hal inilah yang mendasari bahwa pelaksanaan program PR selalu dilakukan secara tim. Meskipun secara individu memiliki peran khusus yang berbeda, ada proses keselarasan dan komunikasi yang saling berhubungan untuk mencapai persepsi dan pendapat yang konsisten, dan dengan demikian mencapai tujuan bersama. Namun kegiatan yang melibatkan beberapa orang terkadang jauh dari harapan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, maka digunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diteliti. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis penelitian pelaksanaan difusi. Manajemen untuk peningkatan mutu madrasah. Oleh karena itu, analisis informasi ini sendiri cenderung lebih fokus pada penelitian kepustakaan, yaitu membaca, meneliti dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber sastra yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan library research. Menurut Zed in (Rahayu & Arifudin, 2020) penelitian kepustakaan atau kepustakaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, pembacaan dan pengolahan bahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Ibnu dalam (Mayasari et al., 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang materinya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka, dan tidak menggunakan teknik statistik untuk menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Humas Pendidikan

A. Sejarah Singkat Humas

Hubungan masyarakat atau disebut PR (Public Relations) adalah disiplin ilmu yang berkembang di Amerika Serikat. Pada tahun 1807, Thomas Jefferson menciptakan istilah "Public Relations" selama pertemuannya dengan Kongres Amerika Serikat. Kedudukan Thomas Jefferson dalam mengganti pandangan masyarakat terkait erat dengan peristiwa Perang Kemerdekaan Amerika. Istilah pandangan sendiri mulai populer pada zaman Romawi kuno. Bangsa Romawi menemukan ungkapan *vox populi, vox Dei*, yang berarti "suara rakyat adalah suara Tuhan". Machiavelli menulis dalam *Discourse*, "Bukannya tanpa alasan bahwa suara rakyat dibandingkan

dengan suara Tuhan," dan dia berpendapat bahwa manusia harus "diperhatikan atau dimusnahkan".

Hubungan masyarakat lahir di Amerika selama Revolusi Amerika, ketika ada perebutan kekuasaan antara gerakan populer dan kaum konservatif yang kaya. Usaha selanjutnya untuk mendapatkan bantuan masyarakat terjadi selama konflik antara kepentingan kaya yang dipimpin oleh Hamilton dan gerakan pertanian miskin yang dipimpin oleh Thomas Jefferson, bentrokan antara pertanian Jacksonian dan kekuatan bisnis yang dipimpin oleh Nicholas Biddle, dan selama Perang Saudara.

Dapat dikatakan bahwa lahirnya PR sangat erat kaitannya dengan isu-isu politik. Selama Perang Kemerdekaan Amerika, Samuel Adams dan para pengikutnya melakukan kampanye konstan untuk membentuk dan menggerakkan opini publik. Para revolusioner Amerika ini menekuni esensialnya bantuan masyarakat dan secara intuitif tahu bagaimana menghasilkan dan menyalurkannya. Mereka memakai pena, platform, ceramah, acara, simbol, tip, dan organisasi politik dengan cara yang imajinatif. Samuel Adams memahami bahwasannya bantuan masyarakat dihasilkan dari deretan peristiwa dan bagaimana mereka menginterpretasikan peristiwa tersebut dalam urusan publik (Cutlip & Center, 8 C.E.). Sejarawan lain, Broadus Mitchell, menulis bahwa para penulis Federalis melakukan pekerjaan publisitas terbaik dalam sejarah manusia, memenangkan oposisi dan dukungan untuk konstitusi. Bagaimanapun, pihak lawan tidak merasa kalah atau terpojok. Informasi diberikan secara sederhana, didukung dengan kejujuran dan disertai dengan ilustrasi.

Elsbree at Ismaya (Ismaya, 2020) menjelaskan tujuan diadakannya hubungan sekolah dengan masyarakat, antara lain: untuk meningkatkan kualitas belajar dan tumbuh kembang anak. Tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang timbul dalam pembangunan semangat/sentral Bantuan antara sekolah dan masyarakat untuk kepentingan sisi lain kemajuan.

Berdasarkan tujuan tersebut, Ismaya membagi fungsi humas sekolah menjadi dua bagian, yaitu: Peran sekolah dalam masyarakat dan peran masyarakat dalam pendidikan sekolah. Tugas sekolah dalam masyarakat di sini adalah menjadi mediator perubahan, mengembangkan dan mengembangkan perubahan pengetahuan, cara berpikir, gaya hidup, kebiasaan, perilaku sosial, dll. Sekolah juga merupakan lembaga tingkat (kantor tingkat kelas) yang membantu mengangkat derajat sosial warga negara, sehingga mengurangi perbedaan tradisi, adat dan budaya, sehingga kesatuan bangsa lebih dari upaya untuk menyesuaikan diri. Sebagai Agen Konservasi yang melestarikan dan melestarikan ciri budaya yang dimaksudkan untuk dilestarikan dan diwariskan (Ikhwan, 2018).

Di tahun-tahun berikutnya, departemen PR juga memainkan perannya sendiri dalam meruntuhkan penolakan masyarakat terhadap penggunaan teknologi baru. Contohnya, ketika Bell Telephone System mengubah sistem penomorannya, ia menghadapi tentangan publik di seluruh Pantai Barat, dan lahirlah Anti-Digit Dialing League, yang didirikan oleh Carl May sebagai "kultus teknologi". Layanan Pos AS juga memiliki reaksi serupa ketika memperkenalkan kode pos.

Selain itu, pentingnya PR dalam arena politik kembali muncul di era Presiden Andrew Jackson. Pada akhir 1820-an dan awal 1830-an, rakyat jelata mulai memenangkan pemilu dan sekolah umum gratis mulai berkembang. Literasi meningkat, dan perhatian pers terhadap politik meningkat. Orang-orang mulai memiliki kekuatan politik dan karena itu orang harus mengkampanyekan dukungan rakyat. Pemerintah bukan lagi milik kaum bangsawan. Dengan kebangkitan demokrasi di Amerika, muncullah kekuatan hak asasi manusia dan individu. Perebutan kekuasaan ini kemudian melahirkan pionir PR Amos Kendall di belakang layar. Peran Kendall

termasuk jajak pendapat, konsultan, pengarang untuk orang lain, dan pakar hubungan masyarakat. Dia adalah mantan wartawan atau perwakilan pers yang sangat pandai membuat acara atau acara untuk membentuk argumentasi. Presiden Andrew Jackson, yang tidak terbiasa dengan politik dan filosofi sosial, berjuang untuk menyampaikan argumentasinya. Seperti kebanyakan birokrat saat ini, Jackson membutuhkan ahli untuk menyampaikan idenya kepada Kongres dan rakyat. Kampanye politik dan kebijakan administrasi Jackson jelas menunjukkan pengaruh strategi Kendall, pemahaman opini publik, dan keterampilan komunikasi (Cutlip & Center, 8 C.E.).

Humas tidak menjadi kajian ilmiah sampai Edward L. Bernays, yang dikenal sebagai Bapak Humas. Selama perang dunia pertama, keberadaan informasi sebagai senjata militer diperkenalkan. Bernays ialah orang pertama yang mengajar hubungan masyarakat di Universitas New York pada tahun 1923. Dia kemudian menerbitkan sebuah buku berjudul "Crystallizing Public Opinion", yang menjadi studi ilmiah perintis hubungan masyarakat. Bersama Bernays, Ivy Ledbetter Lee adalah sosok yang juga dikenal sebagai bapak PR modern. Dia adalah seorang reporter untuk New York Times dan membantu mempopulerkan tokoh politik di abad ke-20. Pada tahun 1905 ia mendirikan firma hubungan masyarakat bernama Parker & Lee. Salah satu kliennya adalah perusahaan batu bara yang mengalami pemogokan buruh pada tahun 1906.

Selain itu, selama era Depresi tahun 1930, Paul Garrett menjadikan humas sebagai salah satu fungsi manajemen perusahaan. Saat itu, banyak perusahaan di Amerika yang berkonflik dengan publik karena krisis ekonomi. Dia bekerja sebagai PR untuk General Motors Company.

Dari gambaran di atas bisa diringkas bahwasannya kajian kehumasan sebagai subjek penelitian muncul dari kebutuhan bidang politik, khususnya hubungan antara pemerintah dan warganya. Kegiatan PR harus diubah persepsi publik terhadap suatu isu agar publik memahami dan mendukung pemerintah. Saat ini, pekerjaan hubungan masyarakat tidak hanya dilakukan oleh pemerintahan tetapi juga oleh sektor swasta.

B. Pengertian Humas

Hubungan masyarakat atau yang juga bisa disebut Public Relations seringkali banyak didefinisikan berbeda-beda oleh para Ahli. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang dan sudut pandang. (A Rahmawati, 2018)

(Cutlip, 1962) mengatakan bahwasannya: "Public relations is the continuing by with management endeavours to obtain goodwill and understanding of its customer, its employees and the public large, in wardly thought self analysis and corrections. Out wardly thought all means of expression". Maksud dari penjelasan ini yaitu bahwasannya humas adalah suatu usaha manajemen yang berkelanjutan untuk mencapai kerjasama dan saling pengertian antara pelanggan, karyawan dan pada umumnya; untuk analisis dan pengembangan diri, melalui transmisi pernyataan.

(Harlow, 1976) menjelaskan, public relations is the management function which evaluates public attitude, identifies the policies and procedures of an individual or an organization with the public interest, and plans and executes a program of action to earn public understanding and acceptance. Maksud Humas adalah fungsi manajemen yang menilai sikap masyarakat, menyajikan kebijaksanaan dan tata cara seseorang atau lembaga berdasarkan kepentingan umum, merencanakan dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Sementara itu menurut The International Public Relations Association (IPRA) sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, "humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan

segenap khalayaknya.” Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.

(Cutlip & Center, 8 C.E.) menyatakan bahwa humas adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur individu dan organisasi yang sesuai dengan kepentingan publik, serta merencanakan dan melaksanakan program tindakan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan publik.

Dari ikhtisar di atas, dapat dilihat bahwa para ahli telah mengajukan banyak definisi tentang PR. Unsur-unsur yang termasuk dalam definisi di atas bisa disingkat sebagai pendapat seorang ahli bernama Rex F. Harlow. Dia mengatakan bahwa dalam hal hubungan, dia telah mengidentifikasi komponen yang menampakkan apa itu hubungan masyarakat, bukan hanya apa yang hubungan masyarakat lakukan. Pengertiannya meliputi komponen konseptual dan fungsional, yaitu sebagai berikut:

“*Public Relations* adalah fungsi manajemen tertentu yang membantu membangun dan menjaga lini komunikasi, pemahaman bersama, penerimaan mutual dan kerja sama antara organisasi dan publiknya; PR melibatkan manajemen problem atau manajemen isu; PR membantu manajemen agar tetap responsif dan mendapat informasi terkini tentang opini publik; PR mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik; PR membantu manajemen tetap mengikuti perubahan dan memanfaatkan perubahan secara efektif, dan PR dalam hal ini adalah sebagai sistem peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan (*trends*); dan PR menggunakan riset dan komunikasi yang sehat dan etis sebagai alat utamanya.”

Dengan demikian Public relations tidak hanya menyangkut urusan lembaga dengan khalayak internal dan eksternal, tetapi juga tentang mengantisipasi dinamika di ranah umum, hingga sektor PR juga harus mampu menginvestigasi.

Bahkan, humas seringkali terlihat tumpang tindih dengan kepentingan lembaga dalam penyampaian layanan. Fungsi PR terkadang dianggap sebagai fungsi pemasaran. Nyatanya tidak demikian. Menurut pakar pemasaran Philip Kotler, pemasaran adalah bentuk kunci dari pertukaran atau transaksi. Transaksi ini memisahkan fungsi pemasaran dari fungsi PR. Singkatnya, pemasaran menciptakan hubungan di mana pertukaran terjadi, yaitu properti berpindah tangan. Tujuan pemasaran yaitu secara konsisten menarik dan memuaskan konsumen untuk mengamankan “pangsa pasar” dan mencapai tujuan keuangan perusahaan.

PR memang tidak berhubungan langsung dengan pemasaran, tetapi keberadaan PR bisa banyak membantu dalam tingkat penjualan. Itu sebabnya perusahaan ritel juga memiliki unit PR atau pakar. Seorang spesialis hubungan masyarakat biasanya tahu bagaimana menulis untuk media dan bagaimana bekerja dengan jurnalis dan tahu bagaimana merencanakan dan menerapkan agenda komunikasi internal, sehingga pemasar meminta bantuan mereka dalam mengimplementasikan agenda pemasaran mereka.

Jadi bisa disebutkan bahwasannya PR yang efektif memotivasi upaya pemasaran dengan mengolah lingkungan politik dan sosial sedemikian rupa sehingga tetap bersahabat dengan bisnis/organisasi. Contohnya, rumah sakit yang memiliki hubungan baik dengan relawan, perawat, dokter, pekerja lokal, pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat lebih mungkin berhasil menarik pasien, dokter, dll. Demikian pula, pemasaran yang sukses dan pelanggan yang puas membantu menjaga hubungan baik dengan kelompok sasaran lain seperti karyawan, investor, regulator pemerintah, dan tokoh masyarakat.

Menurut uraian di atas, meskipun departemen PR mendukung keberadaan pemasaran, namun tidak menyamakan keduanya. Kembali ke definisi yang disebutkan sebelumnya, mari kita

ilustrasikan bahwa PR bukanlah transaksional. Tujuannya yaitu untuk menginspirasi kepercayaan, pemahaman dan dukungan dari publik. Menjaga hubungan yang harmonis dengan audiens internal dan eksternal tidak secara langsung merupakan bagian dari pemasaran, tetapi dalam PR itu adalah hal yang utama.

Jika melihat pengertian humas dari komponen kata, maka istilah PR merupakan gabungan dari dua kata yaitu “public” dan “relations”. Kata “publik” didasarkan pada istilah dari sosiologi. Jadi, audiens adalah sekelompok individu yang terikat pada suatu isu dan kemudian muncul ketidaksepakatan tentang isu tersebut dan mencoba menyelesaikan isu tersebut melalui diskusi.

1. Audiens adalah sekelompok orang yang menghadapi suatu masalah.
2. Berbeda pendapat tentang masalah yang dihadapi dan berusaha mengatasi masalah tersebut.
3. Ingin bercakap-cakap sebagai jalan keluar

C. Landasan Humas Pendidikan

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam mendorong dan mengembangkan perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah atau lembaga pendidikan merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat untuk meraih tujuan sekolah, sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina dalam hubungan yang harmonis. Proses harmonisasi dilakukan oleh bagian Hubungan masyarakat sistem pendidikan.

Setidaknya ada empat bagian yang melatarbelakangi kerja PR pendidikan, yaitu:

1. PR yaitu filosofi manajemen yang bersifat sosial
2. PR merupakan bagian dari filosofi keputusan
3. Humas adalah kegiatan yang dihasilkan dari pengambilan keputusan
4. Hubungan masyarakat yaitu komunikasi dua arah yang mendukung kebijakan dan upaya untuk meningkatkan pemahaman, dukungan, dan itikad baik publik.

Keberadaan lembaga pendidikan sebagai organisasi nirlaba tentunya melayani kebutuhan masyarakat luas. Pengelolaan fasilitas atau institusi tidak bisa hanya memperhatikan masalah efisiensi atau mengisolasi diri dari lingkungannya. Hal lain dari keterangan diatas ialah lembaga pendidikan harus melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan karena sangat peduli dengan lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan juga secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh kehendak masyarakat, sehingga menjaga hubungan baik dengan masyarakat dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan lembaga. Poin ketiga, bahwasannya kehumasan ialah kegiatan yang krusial, menunjukkan bahwasannya tanpa adanya hubungan yang baik dengan publik, keberhasilan penerapan kebijakan akan tersendat. Oleh sebab itu, pentingnya kegiatan PR di lembaga pendidikan juga terletak pada kepastian bantuan terhadap agenda yang dilakukan. Selain itu, penting juga bagi lembaga untuk mengetahui akibat agenda atau kebijakan lembaga dari perspektif publik. Terakhir, landasan pentingnya sosialisasi yaitu pentingnya menciptakan komunikasi dua arah bagi masyarakat untuk mendukung upaya lembaga. Seperti yang sudah disebutkan di review sebelumnya, PR bukanlah marketing yang mengejar target penjualan. Kepercayaan publik terhadap institusi merupakan aset yang kuat untuk pengembangan institusi. Ketika penjualan digerakkan oleh uang, kepercayaan berorientasi pada investasi jangka panjang yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga jaringan, dukungan, dan reputasi institusional.

Dasar-dasar prestasi pendidikan juga dapat dikaji sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri, yang meliputi:

1. Menjadi Sarana Sekolah untuk mempresentasikan diri kepada publik tentang apa sedang dilakukan
2. Menjadi wahana penyebaran bantuan publik
3. Dapatkan bantuan dari komunitas
4. Kesempatan untuk terbuka terhadap kritik dan saran
5. Pemuasan rasa ingin tahu manusia dalam kerangka naluri selalu berkembang dengan sendirinya.

Oleh sebab itu, tujuan kegiatan Hubungan masyarakat pendidikan khususnya di lembaga pendidikan atau sekolah (Purwanto, 2007) yaitu:

1. Pengenalan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
2. Memperoleh dukungan moral dan finansial yang diperlukan untuk pengembangan sekolah.
3. Menginformasikan kepada masyarakat tentang isi dan penyampaian program sekolah.
4. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
5. Mari kita kembangkan kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan anak. (Kuliah et al., 2017)

2. Peran & Fungsi Humas

Peran Humas Lembaga Pendidikan

Selain ketua yayasan, juga hubungan masyarakat di lembaga pendidikan (biasanya wakil ketua yayasan) mempunyai peran yang amat penting dalam penyelenggaraan lembaga. Selain untuk mensosialisasikan agenda-agenda lembaga pendidikan kepada wali murid ataupun masyarakat, hubungan masyarakat juga berpengaruh terhadap terjaganya citra lembaga pendidikan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan interpretasi sekolah. Kesenangan wali murid yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan harus tetap ada.

Institusi pendidikan memiliki 4 (empat) peran PR, antara lain: 1) Kontak, 2) Perantara, 3) Pendukung, dan 4) Penerbit. Empat di antaranya dijelaskan di bawah ini:

1. Penghubung

Hubungan masyarakat pendidikan berkedudukan menjadi penghubung antara lembaga pendidikan (ketua yayasan, kepala sekolah/madrasah, guru dan pengajar) dan masyarakat (wali murid). Oleh karena itu, keterampilan yang dibutuhkan seorang agen PR adalah: a) membangun dan mengupayakan hubungan baik antara lembaga yang diwakilinya dengan masyarakat, b) Terciptanya suasana saling percaya dan pengertian antara lembaga dan masyarakat, c) Terciptanya kerjasama dan toleransi antar lembaga dan masyarakat. Keberadaan Hubungan masyarakat penting untuk menggabungkan dan menghubungkan agenda-agenda yang diajukan kepada wali murid dengan harapan dukungan dan kerjasama yang baik dalam mensukseskan agenda dilembaga pendidikan tersebut.

2. Pengomunikasi

Sebagai individu, praktisi sekolah harus mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak maupun elektronik. Komunikasi antara lembaga pendidikan dan wali murid juga dimungkinkan secara online melalui grup WhatsApp. Kepala yayasan ataupun kepala sekolah seperti kepala sekolah dapat memberikan perintah kepada guru yang diakui sebagai petugas hubungan masyarakat dilembaga pendidikan untuk menjadi pengurus di grup WhatsApp online sekolah. Kedudukannya sebagai komunikator.

3. Pendukung

Hubungan masyarakat pendidikan mendukung agenda kelembagaan atau dasar. Maksudnya, keberadaannya dianggap penting jika memenuhi tugasnya dengan baik. Banyak agenda yang ditawarkan sekolah terkadang tidak mendapat dukungan dari wali murid. Hal ini dimungkinkan karena kedudukan hubungan masyarakat sebagai pendukung program sekolah kurang maksimal sehingga pesannya tidak sampai kepada wali murid.

4. Publikator

Hubungan masyarakat dilembaga pendidikan juga berperan sebagai humas, yaitu orang yang diserahi tugas mengumumkan hasil kegiatan lembaga pendidikan kepada masyarakat. Publikasi ini dapat dilakukan melalui media cetak atau online seperti surat kabar, buletin, majalah, surat kabar, website sekolah, media sosial (facebook, instagram, grup whatsapp, line), dll. Maksud dari publikasi ini adalah untuk mengkomunikasikan prestasi siswa dari lembaga pendidikan kepada orang tua mereka, sehingga orang tua puas dan bangga bahwa mereka mempercayakan anaknya di sekolah.

1. Apakah humas bekerja di lembaga pendidikan atau tidak dapat dilihat dari karakteristik yang terkait. Ciri-ciri lembaga pendidikan PR yaitu sebagai berikut: Kegiatan Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan merupakan kegiatan komunikasi internal dua arah yang dilakukan oleh guru (utusan) kepada masyarakat siswa ataupun wali murid (penerima pesan).
2. Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan mendukung terwujudnya visi dan misi lembaga pendidikan yang lahir dari rapat kerja ketua yayasan, kepala sekolah dan guru (pengajar) serta sistem pendidikan (pengurus, teknisi laboratorium), staf pemeliharaan, staf keamanan, dll.).
3. Tujuan kegiatan Humas lembaga pendidikan yaitu wali murid dan masyarakat lainnya.
4. Bentuk penjangkauan pendidikan adalah untuk meningkatkan hubungan sekolah-masyarakat yang harmonis dan mencegah hambatan, baik psikologis dan spiritual, atau sekolah-masyarakat.

Humas pendidikan harus mampu mengimplementasikan keempat ciri di atas secara memadai untuk mendukung visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Ini tentu saja harus dilakukan oleh presiden atau direktur yayasan. Artinya ketua yayasan ataupun Kepala Sekolah harus mempunyai pengetahuan humas yang baik sehingga keberadaan hubungan masyarakat disekolah menjadi suatu kebutuhan dan pembangunan sekolah yang berwawasan sosial juga dapat terlaksana. Tetapi, jika yayasan ataupun kepala sekolah tidak mempunyai kualifikasi tersebut, mereka bisa memilih seorang guru (biasanya wakil kepala sekolah) yang dianggap kompeten dibidang kehumasan. ditandatangani oleh kepala yayasan ataupun sekolah. Tentunya sebutan ini harus diimbangi dengan kemampuan PR guru, apapun latar belakang pribadinya.

(Jefkins, 2003) menekankan bahwa seorang PR harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) mampu menghadapi setiap orang dengan karakter baik yang berbeda, 2) dapat berkomunikasi dengan baik, 3) pintar mengatur segala sesuatu, 4) mempunyai integrasi pribadi, 5) memiliki imajinasi dan 6) maha tahu. Ke-enam patokan PR ini juga bisa diterapkan pada hubungan masyarakat disekolah.

Pertama-tama Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan harus bisa menghadapi wali murid dan masyarakat dengan karakteristik yang berbeda-beda, maksudnya Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan harus berusaha memahami sikap toleransi yang tinggi terhadap wali murid, mahasiswa ataupun calon masyarakat yang mereka temui.

Ke-2, Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan harus kuat dalam berkomunikasi, sehingga dapat menjelaskan segala sesuatu secara lisan dan tertulis secara detail dan terarah.

Ke-3, penjangkauan pendidikan harus bisa menata segala sesuatunya, termasuk merencanakan kapan akan mensosialisasikan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, serta agenda-agenda yang digagas sekolah bagi wali murid dan masyarakat.

Ke-4, pekerjaan hubungan masyarakat lembaga pendidikan harus mempunyai keterampilan kepribadian yang baik.

Ke-5, tenaga Hubungan masyarakat di lembaga pendidikan harus mempunyai imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk memunculkan ide atau gagasan yang cemerlang dalam mendukung visi dan misi lembaga pendidikan, yang dituangkan dalam bentuk kegiatan atau program sekolah, baik di dalam ataupun di luar sekolah.

Ke-6, pekerja publik di lembaga pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang luas dan komprehensif untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang sekolah berkualitas dengan harapan bisa diimplementasikan di sekolah.

Dalam uraian peran dan tanggung jawab kehumasan pendidikan di atas, setidaknya ada 7 (tujuh) tujuan kehumasan pendidikan. Ke-tujuh tujuan hubungan masyarakat bagi lembaga pendidikan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kerjasama antar warga (pendidik dan peserta didik) lembaga pendidikan, mis. B. Penyelenggaraan lomba tanggal 17 Agustus, pendirian kantin sehat dan kegiatan bersih-bersih (membersihkan ruang kelas, jalan kaki, membersihkan badan air, dll).
2. Peningkatan kerjasama lembaga pendidikan dengan warga sekitar, sehingga warga merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberadaan sekolah di wilayahnya.
3. Memperluas kerjasama dengan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, bernilai dan bermutu.
4. Menjalani kerjasama dengan alumni yang telah sukses berkarir dalam kehidupan profesional.
5. Menjaga hubungan yang harmonis dengan warga sekitar agar keamanan lembaga pendidikan terjaga dengan baik.
6. Peningkatan dan pengembangan semangat persaudaraan, persatuan dan kebangsaan.
7. Bekerja sama dengan media cetak, seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, booklet atau buletin lembaga pendidikan untuk mempublikasikan kemajuan dan hasil agenda sekolah supaya diketahui warga. Selain media cetak, publikasi juga dapat dilakukan melalui media online seperti website, facebook, grup whatsapp, instagram dan media sosial online lainnya.

Fungsi Humas Lembaga Pendidikan

Peran hubungan masyarakat yaitu mendirikan fungsi manajerial dan memelihara hubungan yang baik serta bermanfaat antara lembaga atau organisasi dengan masyarakat lainnya yang bisa mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan lembaga atau organisasi itu sendiri (Ahid, 2010). Sementara itu, Grunig sebagaimana dikutip (Tamher & Hm, 2011) memaparkan bahwasannya PR memiliki fungsi sebagai manajemen komunikasi dan komunikasi organisasi. Sedangkan, (Anwar, 2015) menyatakan bahwa PR memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Hubungan Internal, 2) Hubungan Masyarakat, 3) Periklanan, 4) Produksi Berita dan Acara, 5) Hubungan Masyarakat, 6) Melobi, 7) Manajemen Isu, dan 8) Investor.

(Seitel, 2007) 1) menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, 2) berkolaborasi dengan bagian-bagian organisasi untuk mengembangkan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi organisasi, 3) pemikiran logis dan strategis yang ditunjukkan dengan pengetahuan yang luas tentang visi, misi dan tujuan organisasi; dan 4) mengukur keberhasilan program organisasi. Dengan demikian, hubungan masyarakat bisa membantu kontribusinya dalam organisasi untuk membantu memecahkan masalah yang ada di dalam organisasi.

Selain itu, fungsi hubungan masyarakat dalam pendidikan sekolah meliputi masyarakat sebagai sumber daya yang menyediakan siswa, guru, sarana dan prasarana pengelolaan sekolah. Sementara itu, sebagai konsumen hasil pendidikan sekolah, menerima penghasilan dan mempekerjakan lulusan sekolah dan peserta proses pendidikan sekolah, yang senantiasa ikut serta mempengaruhi proses pendidikan sekolah.

Dalam hal ini PR mempunyai keunggulan tambahan yaitu identifikasi narasumber dan kebutuhan penelitian. Ketersediaan tempat penelitian. Lengkapi sarana dan prasarananya. Realisasi keuangan dan sumber daya manusia, diwujudkan dalam kreativitas, rasa, inisiatif dan karya (Ikhwan, 2018).

Mengutip pendapatnya Bertrand R. Canfield mengungkapkan dalam bukunya (Rahmat, 2016) bahwa humas memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) it should serve the public's interest, 2) Maintain good communication, dan 3) And stress good morals and manners. Ketiga fungsi humas tersebut jika dikaitkan dengan sekolah maka fungsi humas sekolah adalah: 1) dedikasi untuk memperhatikan kepentingan dan kebutuhan orang tua siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru dengan anaknya, 2) menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, dan 3) fokus pada bahasa, sapaan dan tingkah laku yang baik guru dapat dilakukan dapat ditunjukkan kepada orang tua siswa sebagai pengguna media cetak dan online. Tugas Humas lembaga pendidikan antara lain:

1. Mari kita ciptakan hubungan yang baik antara wali murid pemakai dan lembaga pendidikan. Strategi yang diusulkan oleh lembaga pendidikan harus berupa proses belajar mengajar, kegiatan study tour, study trip, home visit, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, ujian sekolah dan ujian negara). dan kegiatan ekstrakurikuler. (Pramuka, Skuadron, Lintas Remaja, Drum Group, Pencak Silat, Karate, Angklung, Marawis, Science Club, Sepak Bola, Basket, dll) dapat diterima dan didukung baik secara moral maupun finansial oleh orang tua siswa.
2. Terjalin komunikasi yang baik antara wali murid dan guru dalam pengelolaan informasi yang disampaikan melalui publikasi lembaga pendidikan atau melalui pesan timbal balik, sehingga wali murid siswa mengembangkan citra positif terhadap lembaga pendidikan. Komunikasi ini dapat terbentuk di setiap generasi. Contohnya, Sekolah MTs X menerima siswa sebanyak 5 (lima) derajat setiap tahun ajaran baru. Setiap kelas dibentuk oleh Persatuan Orang Tua Guru (POMG) yang terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara dan dua orang anggota, sehingga dalam satu kelas terdapat 5 (lima) wali murid. Begitu pula dengan kelas lainnya, sehingga pada satu generasi ada 25 (dua puluh lima) wali murid yang berperan serta dalam menjalin komunikasi yang baik dengan guru.
3. Membantu aktivitas administrasi lembaga pendidikan (dewan sekolah) untuk meraih tujuan bersama melalui mitra badan pendidikan. Tugas komite sekolah adalah menghimpun saran dan sumbangsih orang tua siswa yang disalurkan melalui perwakilan guru-orang tua (POMG) di setiap kelas. Tujuannya supaya tercapai sinergi antara harapan wali murid siswa yang menyekolahkan anaknya dengan agenda-agenda yang dilaksanakan oleh sekolah, akhirnya tujuan yang dijabarkan dalam pernyataan misi sekolah dapat tercapai secara maksimal, karena menerima bantuan dari sekolah wali murid siswa.
4. Mengidentifikasi pendapat, persepsi atau reaksi warga kepada lembaga pendidikan. Pendapat, persepsi atau reaksi wali murid terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan pada hakekatnya tidak terlepas dari peran sekolah. Apakah sekolah mampu membuat suasana sekolah yang nyaman, dan bermutu atau tidak? Pendapat, pengamatan atau reaksi ini harus ditentukan melalui

- prestasi sekolah dan kemudian dimunculkan dalam pertemuan bulanan dengan semua guru untuk merombak agenda atau kegiatan yang kurang sesuai dengan keinginan wali murid.
5. Sebagai pimpinan, memberikan pelayanan terbaik kepada ketua yayasan dan nasehat serta ide-ide yang berguna untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Hal ini terjadi dikarenakan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan menerima informasi atau kontribusi bagi lembaga pendidikan dari wali murid kepada lembaga pendidikan yang diberikan oleh POMG atau panitia lembaga pendidikan tersebut. Tentunya berdasarkan informasi yang diberikan harus diikuti dengan pelayanan prima.
 6. Menyebarluaskan informasi tentang kesuksesan agenda lembaga baik internal maupun eksternal kepada pihak sekolah dan/atau orang tua akademik dan nonakademis siswa melalui pesan grup WhatsApp yang didukung di website lembaga, sekolah, surat kabar atau media. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan orang tua siswa untuk menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut secara terprogram.

3. Implementasi Humas Pada Madrasah/Sekolah

Pelaksanaan PR di lembaga pendidikan sangat penting, hubungan masyarakat memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, komunikasi sangat penting, tanpa adanya komunikasi seseorang tidak dapat bertahan hidup. Hal ini mengacu pada pertukaran informasi, pendapat, fakta, ide antara sumber dan penerima, terjalin ke dalam hubungan masyarakat lembaga pendidikan, yang kemudian mengarah pada reputasi, reputasi terkait dengan tingkat rasa hormat dan kredibilitas. /trust, yang merupakan kepercayaan publik. Dalam hal ini PR harus memiliki reputasi yang baik jika ingin mempublikasikan lembaganya dengan menunjukkan realita yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut (Sahertian, 1985) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan PR yaitu:

1. Integrasi, yaitu: hubungan antara kepala sekolah, masyarakat, dan keluarga, yang merupakan satu kesatuan yang padu.
2. Lanjutkan, yaitu: sebuah proses yang terus berkembang.
3. Kelengkapan (coverage), yaitu penyajian fakta secara terbuka meliputi segala aspek.
4. Simple (kesederhanaan) artinya informasi yang diberikan sederhana. Informasi ini dalam istilah yang mudah dimengerti dan dengan rasa keramahan.
5. Konstruktif (konstruktif), informasi dapat berupa opini publik yang positif tentang sekolah.
6. Adaptability berarti adaptabilitas ketika program memperhatikan keadaan masyarakat.
7. Fleksibel (flexibility), fleksibel adalah program yang dapat menerima perubahan sewaktu-waktu. (Yusuf, 2021)

Kegiatan PR di sekolah tentunya memiliki program-program yang harus dilaksanakan demi kelangsungan lembaga pendidikan tersebut. Strategi yang dilaksanakan tidak hanya melibatkan pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwasannya pasti banyak pihak yang terlibat dalam setiap program.

Hal inilah yang mendasari bahwa pelaksanaan program PR selalu dilaksanakan secara tim. Walaupun secara individu memiliki peran khusus yang berbeda, ada proses keselarasan dan komunikasi yang saling berhubungan untuk mencapai persepsi dan pendapat yang konsisten, dan dengan demikian mencapai tujuan bersama. Namun kegiatan yang melibatkan lebih banyak orang terkadang jauh dari harapan.

Seseorang yang memiliki pengalaman yang cukup dalam mengimplementasikan program belum tentu memiliki masalah besar dalam mengurus semua jenis kegiatan dari awal hingga akhir. Berbagai masalah mungkin telah diatasi dan banyak pengalaman, berdasarkan pengalaman ini, orang pasti tahu bagaimana

menawarkan solusi yang tepat. Namun demikian, terdapat keistimewaan dalam pelaksanaan program kehumasan, salah satunya adalah fokus kerja.

KESIMPULAN

Jika melihat istilah PR dari komponen kata berdasarkan Danandjaja (2011), istilah PR merupakan gabungan dari dua kata yaitu “public” dan “relationships”. Kata "publik" didasarkan pada istilah dari sosiologi. Oleh karena itu, audiens adalah sekelompok individu yang dihubungkan oleh satu subjek Pemecahan masalah tadi melalui diskusi sebagai jalan keluar.

1. Audiens yaitu sekelompok orang yang menghadapi suatu masalah.
2. Ketidaksepatan tentang masalah yang muncul dan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Ingin berbincang-bincang sebagai jalan keluar.

Hubungan masyarakat dalam pendidikan yaitu kegiatan sadar, terencana, dan berkesinambungan lembaga pendidikan untuk menjalin serta membangun hubungan yang serasi bersama wali murid sebagai pengguna melalui penjelasan yang cukup serasi dengan kebijakan dan tata cara madrasah agar masyarakat (pengguna) mengerti, percaya dan mengerti. untuk mendukung strategi-strategi yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Tentu saja, tidak mungkin ditemukan dalam literatur ketika pekerjaan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan diperkenalkan di lembaga tersebut. Tetapi bisa dikatakan bahwa sejarah perkembangan lembaga pendidikan dimulai dengan disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Indonesia.

Tugas hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yaitu: 1) menjalin hubungan baik antara wali murid pengguna dan lembaga pendidikan, 2) menjalin komunikasi yang baik antara wali murid dan guru siswa melalui publikasi atau pemberitahuan dalam pengelolaan informasi yang dikomunikasikan dengan lembaga pendidikan, untuk menciptakan citra positif wali murid siswa kepada lembaga pendidikan, 3) mendukung kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan (kepala sekolah) untuk meraih tujuan bersama melalui mitra komite lembaga pendidikan, 4) mengidentifikasi pendapat, persepsi ataupun reaksi warga kepada Lembaga Pendidikan, 5) Memberikan pelayanan yang terbaik dan nasihat serta pemikiran yang bermanfaat kepada pimpinan yayasan atau kepada Direktur Sekolah sebagai pimpinan demi terwujudnya cita-cita dan cita-cita bersama, dan 6) Penyebarluasan informasi tentang keberhasilan program lembaga pendidikan, baik di dalam ataupun di luar kurikulum akademik dan non akademik.

Berdasarkan pemaparan penelitian terkait penerapan manajemen PR untuk meningkatkan mutu madrasah, dapat disimpulkan bahwa PR adalah semua kegiatan dan teknik/trik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan sikap yang baik atau mempertahankan reaksi. dari pihak luar tentang keberadaan dan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahmawati. (2018). Tinjauan Konsep Dasar Humas. *Konsep Dasar Humas*, 10–35.
- Ahid, N. (2010). Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya. *ISLAMICA*, 4, 336–353.
- Anwar, R. (2015). Peran Praktisi Public Relations Dalam Organisasi-Organisasi Di Yogyakarta. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1).
- Cutlip, S. M. (1962). *Effective public relations*. Pearson Education India.
- Cutlip, S. M., & Center, A. (8 C.E.). H, & Broom, Glen. M. 1985. *Effective Public Relations*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Harlow, R. F. (1976). Building a public relations definition. *Public Relations Review*, 2(4), 34–42.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–16.
- Ismaya, B. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*.
- Jefkins, F. (2003). *Public Relations*, Erlangga. Jakarta.
- Kuliah, B. P., Studi, P., Pendidikan, M., Administrasi, J., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Negeri, U. (2017). *Buku pegangan kuliah*.

- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Purwanto, M. N. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.
- Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen humas sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 54.
- Seitel, F. P. (2007). *The practice of public relations*. Pearson/Prentice Hall.
- Tamher, R. S., & Hm, M. N. (2011). Pasar Inpres Kota Tual The Roles of Public Relation in Crisis Management of the Tradisional Market Tual City Post Fire. *Komunikasi Kareba*, 1, 271–282.
- Yusuf, M. (2021). Penerapan Metode An-Nahdliyah Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jimpai*, 1(4), 1–13.